

## ANALISIS KONFLIK AL ZAYTUN DENGAN FORUM INDRAMAYU MENGGUGAT

**Soni Akhmad Nulhaqim<sup>1</sup>, Hanifah Fatwa Nadilla<sup>2</sup>, Nadila Auludya Rahma Putri<sup>3</sup>,  
Maulana Irfan<sup>4</sup>, Eva Nuriyah Hidayat<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Departemen Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

*E-mail:* [soni.nulhaqim@unpad.ac.id](mailto:soni.nulhaqim@unpad.ac.id)

### ABSTRAK

Konflik merupakan ketidaksesuaian antara dua pihak atau lebih sehingga, jika konflik tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak terhadap timbulnya kerusuhan dan kerusakan fisik maupun non fisik. Konflik yang marak terjadi saat ini yaitu konflik horizontal berbasis keagamaan salah satunya yaitu konflik antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun yang disebabkan oleh tuntutan dari FIM terhadap penyimpangan ajaran agama Pondok Pesantren Al-Zaytun. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan tahapan resolusi konflik menurut Nulhaqim, et al. (2017) mengenai konflik antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dan Al-Zaytun meliputi peristiwa konflik, pemicu konflik, penyebab konflik, dan resolusi konflik. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari berbagai sumber referensi melalui jurnal ilmiah serta website berita terkait topik penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa konflik antara FIM dengan Al-Zaytun terjadi karena tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh Al-Zaytun yang tidak sesuai ajaran agama dan FIM sebagai perwakilan masyarakat Indramayu melakukan tuntutan agar pimpinan Al-Zaytun dapat diselidiki secara hukum.

**Kata Kunci:** *Konflik, Al-Zaytun, Forum Indonesia Menggugat, Indramayu.*

### ABSTRACT

*Conflict is a mismatch between two or more parties so that, if the conflict is not managed well, it can have an impact on riots and physical and non-physical damage. The conflicts that are currently rife are religious-based horizontal conflicts, one of which is the conflict between the Forum Indramayu Menggugat (FIM) and the Al-Zaytun Islamic Boarding School which is caused by demands from the FIM regarding deviations from the Al-Zaytun Islamic Boarding School's religious teachings. The aim of this research is to describe and explain the stages of conflict resolution according to Nulhaqim, et al. (2017) regarding the conflict between the Forum Indramayu Menggugat (FIM) and Al-Zaytun including conflict events, conflict triggers, conflict causes, and conflict resolution. This research method uses a literature study method by searching for various reference sources through scientific journals and news websites related to the research topic. The results of the research explain that the conflict between FIM and Al-Zaytun occurred due to deviant acts committed by Al-Zaytun which were not in accordance with religious teachings and FIM as a representative of the Indramayu community demanded that Al-Zaytun's leadership be legally investigated.*

**Keywords:** *Conflict, Al-Zaytun, Forum Indonesia Menggugat, Indramayu.*

### PENDAHULUAN

Konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih baik individu maupun kelompok yang memiliki perbedaan pemahaman, tujuan, serta pendapat terhadap satu sama lain (Hadiyanto, 2014). Menurut Irwandi & Chotim (2017), konflik dianggap sebagai proses disosiatif sekaligus proses sosial yang memiliki fungsi positif maupun negatif (Irwandi & Chotim, 2017). Konflik juga didefinisikan sebagai ekspresi perbedaan (heterogenitas),

kepentingan, dan nilai yang ditimbulkan akibat ketidaksesuaian terhadap terjadinya perubahan sosial (Tinov, et al., 2014). Konflik jika dikelola dengan baik oleh setiap pihak yang terlibat dapat berdampak terhadap perubahan masyarakat tetapi, jika konflik tidak segera dikelola dan diselesaikan maka dapat berdampak terhadap timbulnya kerusuhan dan kerusakan baik fisik maupun non fisik.

Kehidupan pluralitas di masyarakat dapat berpotensi terjadinya konflik

horizontal berbasis isu agama, etnis, serta faktor tingkat kesejahteraan yang kurang merata (Aziz, 2019). Keragaman yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia saat ini menghadapi berbagai ancaman dengan meningkatnya politik identitas berdasarkan suku, ras, serta agama (Supratikno, 2019). Konflik horizontal adalah konflik yang terjadi antar individu maupun kelompok yang memiliki status sosial atau kedudukan yang sama di masyarakat. Adapun terjadinya konflik horizontal di masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu perbedaan latar belakang dan status sosial di masyarakat, konflik yang berkaitan dengan isu keagamaan, serta perbedaan sudut pandang yang berdampak terjadinya kerusuhan (Hadiyanto, 2016). Konflik horizontal umumnya disebabkan oleh politik kekuasaan, serta untuk meningkatkan kekuatan (power) guna memperkuat posisinya dalam sebuah instansi maupun birokrasi (Alwi, 2016).

Konflik horizontal berkaitan dengan isu keagamaan kerap terjadi di berbagai daerah. Konflik horizontal berbasis isu keagamaan diklasifikasikan menjadi konflik antar penganut agama yang berbeda, konflik antara satu penganut keyakinan dengan kelompok lain yang tidak sepaham, serta konflik antara satu penganut keyakinan yang sama tetapi memiliki perbedaan pemahaman. Konflik horizontal berbasis isu keagamaan ini merupakan sebuah fenomena yang mengkhawatirkan, hal ini disebabkan konflik horizontal berbasis keagamaan dapat dipahami sebagai suatu ancaman paling serius dalam konteks harmoni sosial (Maksum & Azizah, 2020). Maksum & Azizah (2020) menambahkan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena perspektif masyarakat terhadap agama yang mengajarkan keharmonisan, perdamaian, serta cinta kasih namun, dalam kasus konflik berbasis agama kini lebih sering terjadi dalam bentuk kekerasan bahkan kerap melibatkan berbagai tokoh agama dan institusi peribadatan yang sejatinya

mereka berperan sebagai pilar dalam harmoni sosial.

Di Indonesia, konflik horizontal berbasis keagamaan sering terjadi karena masyarakat Indonesia menganut berbagai agama yang berbeda satu sama lain. Menurut Rahardjo (2005) dalam Hartani & Nulhaqim (2020) menyebutkan bahwa adanya pluralitas kultural di Indonesia kerap dijadikan alat guna memicu timbulnya konflik suku, agama, ras, serta antar golongan (SARA). Dilain sisi terdapat korelasi di antara konflik dengan agama, yaitu faktor ultimate truth atau truth claim. Hal ini dapat menjadi faktor timbulnya perpecahan atau konflik, karena masing-masing pihak yang berkonflik memiliki klaim bahwa ajaran agamanya yang paling benar (Putri et.al, 2021). Selain itu, faktor yang berpotensi menimbulkan konflik berbasis agama adalah adanya perbedaan dalam menginterpretasikan ajaran-ajaran yang diyakini keberadaanya (Hasan & Mursalin, 2011).

Konflik berbasis agama tidak hanya berfokus terhadap perbedaan keyakinan antara satu pihak dengan pihak lain, melainkan dapat pula berbentuk pertentangan sudut pandang antara pihak dengan keyakinan yang sama. Salah satu fenomena yang berkaitan dengan konflik agama yaitu konflik antara Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM). Konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak ini dapat termasuk ke dalam konflik horizontal berbasis agama. Hal ini disebabkan posisi antara Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM) setara dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Selain itu salah satu pemicu yang mengakibatkan terjadinya konflik diantara kedua belah pihak ini yaitu perbedaan sudut pandang terkait ajaran yang diberikan Pondok Pesantren Al-Zaytun kepada santrinya, dengan ajaran agama yang berkembang di masyarakat.

Penelitian terdahulu menurut Yunus (2014) menjelaskan bahwa penyebab utama konflik horizontal berbasis isu keagamaan

yaitu adanya stereotype satu kelompok terhadap kelompok lainnya diikuti dengan upaya saling menyerang dan merusak fasilitas satu sama lain. Lebih lanjut, Yunus (2014) memberikan salah satu contoh mengenai konflik horizontal berbasis isu keagamaan yaitu perlawanan terhadap ISIS yang menyebarluaskan gerakan maupun ajaran baru dalam agama. Kecenderungan suatu komunitas atau penganut keyakinan saling berupaya untuk membenarkan ajaran nya masing-masing meskipun ajaran yang diyakininya tidak sesuai dengan kitab suci. Menurut Mazhar dalam Yunus (2014), adanya absolutisme, eksklusivisme, sikap fanatik, ekstremisme serta agrevisme sebagai dasar untuk mendoktrin agama kepada orang lain. Konflik horizontal berbasis agama ini dapat pula diartikan sebagai sebuah perseteruan yang terjadi karena mencangkup nilai, klaim serta identitas yang melibatkan berbagai isu keagamaan dan atau isu yang dikemas dalam bentuk ungkapan keagamaan (Syukron, 2017).

Konflik agama berbasis keagamaan juga terjadi di beberapa negara seperti konflik antara etnis Uyghur dan etnis Han di Xinjiang wilayah Tiongkok. Konflik yang terjadi antara etnis Uyghur dengan etnis Han disebabkan adanya perbedaan agama dan latar belakang sehingga, mengakibatkan adanya diskriminasi terhadap etnis Uyghur (Meancilla, 2020). Diskriminasi yang didapat oleh etnis Uyghur menyebabkan dampak negatif bagi kelompok mereka yaitu hilangnya kesempatan bekerja, tingkat perekonomian yang tidak stabil, serta adanya pembatasan kurikulum pendidikan dalam mengajarkan bahasa dan budaya terhadap etnis Uighur. Relasi kekuasaan yang dimiliki oleh etnis Han mengakibatkan kekuasaan etnis Uyghur mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi oleh pemerintah maupun oleh penduduk lokal di Xinjiang sehingga, etnis Uyghur pun melakukan perlawanan.

Pondok pesantren Al-Zaytun merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar,

Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Eksistensi pondok pesantren Al-Zaytun ini sudah cukup besar, mengingat pondok pesantren ini telah berdiri sejak 27 Agustus 1999 yang turut serta diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia ke-3 B.J. Habibie. Berkembangnya eksistensi pondok pesantren Al-Zaytun tidak berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan munculnya konflik berbasis agama dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM). Konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak ini sudah sepatutnya terselesaikan dengan baik mengingat, pondok pesantren Al-Zaytun merupakan salah satu institusi pendidikan yang sudah sewajarnya turut serta dalam menjadi pilar keharmonisan sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis konflik yang terjadi diantara pondok pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus menguraikan kronologis konflik yang terjadi serta resolusi konflik yang dilakukan melalui studi literatur menggunakan pendekatan Nulhaqim, dkk (2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara keseluruhan berdasarkan isu maupun fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif memberikan kebebasan penulis untuk mengemukakan isu secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan topik penelitian. Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis mencari berbagai referensi artikel ilmiah dan website berita resmi melalui laman internet, google scholar, dan mendeley mengenai Konflik Forum Indramayu Menggugat dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Melalui proses pencarian referensi artikel ilmiah di laman internet, google scholar, dan mendeley penulis mendapatkan 35.700 artikel terkait konflik horizontal dan 15.900 artikel terkait konflik keagamaan yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan artikel ini.

Adapun dalam memperoleh data mengenai konflik Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun, penulis memperoleh sebanyak 247.000 berita, dan untuk proses pencarian data terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun penulis memperoleh 1.100.000 berita. Keseluruhan hasil data yang diperoleh melalui portal berita, penulis melakukan proses pemilahan data dengan mengerucutkan kembali terkait pencarian data menggunakan kata kunci Konflik Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat yang menghasilkan 69.200 berita. Data yang diperoleh penulis disesuaikan kembali dengan kebaruan data dari berita yang ada. Dengan demikian, penulis memperoleh sebanyak sebelas rujukan elektronik berupa berita langsung serta berita mendalam terkait Konflik Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis terkait konflik yang terjadi di antara Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM) ditinjau dari pendekatan yang dikemukakan oleh Nulhaqim, dkk (2017).

### Peristiwa Konflik

*Konflik yang Terjadi: Waktu, Lokasi, dan Jenis Konflik*

Konflik yang terjadi diantara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun berlokasi di Indramayu. Konflik ini bermula pada bulan April 2023 dimana saat itu beredar video dan berita terkait tata pelaksanaan shalat Idul Fitri di Pondok Pesantren Al-Zaytun yang mencampurkan shaf antara perempuan dan laki-laki. Adapun konflik yang terjadi diantara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun termasuk ke dalam konflik horizontal. Hal ini dikarenakan kedudukan kedua belah pihak setara dan konflik ini bermula dari perbedaan

pandangan dalam perihal ajaran agama Islam.

### Aktor yang Terlibat

Adapun aktor yang terlibat dalam konflik ini terbagi menjadi dua pihak, yang pertama terdapat pihak dari Forum Indramayu menggugat dan pihak kedua berasal dari Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dalam konflik ini terjadi pula demonstrasi yang melibatkan 1.200 personel polres Indramayu untuk turut serta berjaga.

### Latar Belakang Konflik

Konflik yang terjadi antara Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM) dilatarbelakangi karena adanya perbedaan pandangan dalam memahami ajaran agama islam. Dalam hal ini bermula dari beredarnya video saat pihak Pondok Pesantren Al-Zaytun mencampurkan shaf antara perempuan dan laki-laki saat shalat Idul Fitri. Bermula dari fenomena ini, konflik yang terjadi diantara Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM) semakin berkembang. Hal ini dikarenakan banyaknya dugaan-dugaan penistaan agama dan tindak pidana lainnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun.

### Kronologi Konflik

Konflik yang terjadi antara Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM) ini bermula pada bulan April 2023 silam. Dimana saat itu terdapat tindakan Pondok Pesantren Al-Zaytun yang menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Publik dikejutkan dengan berita dan unggahan video yang tersebar di media sosial yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun mencampurkan shaf shalat antara jamaah perempuan dan laki-laki. Hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan tuntutan syariat sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Adapun penyimpangan yang

dilakukan oleh pihak Al-Zaytun mengakibatkan tindakan penyimpangan lainnya yang beredar di media sosial dan diketahui oleh berbagai kalangan masyarakat.

Tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun lainnya antara lain 1). Mengucapkan salam Havenu Shalom Aleichem yang merupakan tradisi salam dari agama Yahudi, 2). Melantunkan adzan yang tidak sesuai dengan syariat islam, 3). Pernyataan pimpinan Pondok Pesantren bahwa umat islam dapat menyelenggarakan ibadah haji di Indramayu, serta 4). Mengganti kalimat syahadat “Tidak ada Tuhan selain Allah” menjadi “tidak ada negara kecuali negara Islam, selain negara islam maka kafir”. Beberapa tindakan penyimpangan tersebut telah memicu berbagai kontroversi salah satunya yaitu penolakan dari Forum Indramayu Menggugat. Forum Indramayu Menggugat (FIM) merupakan salah satu komunitas yang menolak tindakan penyimpangan Pondok Pesantren Al-Zaytun.

Beranjak dari penyimpangan-penyimpangan ajaran agama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun membuat konflik tersebut semakin berkembang. Forum Indramayu Menggugat (FIM) melakukan berbagai tuntutan terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun yang dilansir oleh salah satu situs berita Kumparan antara lain, dugaan ajaran sesat yang dilakukan oleh Al-Zaytun; tindakan pelecehan seksual atau pemerkosaan yang dilakukan oleh pihak Al-Zaytun terhadap salah satu santri; penyalahgunaan kepemilikan tanah; pembuatan dermaga oleh Al-Zaytun yang tidak sesuai dengan proses perizinan; serta ketidaksesuaian ajaran Al-Zaytun terhadap masyarakat sekitar. FIM melakukan demo terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun pada Kamis, 15 Juni 2023. Pihak yang terlibat dalam aksi demo tersebut yaitu massa aksi dari Forum Indramayu Menggugat, pihak dari Pondok Pesantren Al-Zaytun serta pihak kepolisian yang turut serta membantu untuk

melerai antara pihak FIM dengan Al-Zaytun.

FIM menggelar demonstrasi atau unjuk rasa terhadap Al-Zaytun dengan mengerahkan massa unjuk rasa di depan gerbang Al-Zaytun. Pihak kepolisian Indramayu turut mengerahkan sekitar 1.200 personel kepolisian untuk membantu mengamankan aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh FIM terhadap Al-Zaytun sehingga, terjadi aksi saling mendorong antara FIM dengan pihak kepolisian yang bertugas.

#### *Keterlibatan Konflik yang Satu dan yang Lainnya*

Konflik yang terjadi diantara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan sebuah konflik yang tunggal. Hal ini memiliki arti bahwa konflik yang terjadi tidak dipengaruhi dan berkaitan dengan konflik-konflik lainnya. Konflik ini berfokus kepada Forum Indramayu Menggugat (FIM) yang memberikan berbagai tuntutan terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun sebagai imbas dari tindakan penyimpangan terhadap ajaran agama islam.

#### **Pemicu Konflik**

##### *Pemicu Awal Konflik*

Konflik yang terjadi antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun bermula dari tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh pihak Al-Zaytun dengan menggabungkan shaf shalat antara jamaah perempuan dan laki-laki ketika Hari Raya Idul Fitri. Tindakan tersebut tersebar luas di media sosial sehingga menuai banyak kontroversi di masyarakat. Kontroversi terhadap Al-Zaytun terus berlanjut ketika pimpinan Al-Zaytun memperbolehkan untuk mengucapkan salam dari bahasa Ibrani “Havenu Havenu Shalom Aleichem”. Menurut Panji Gumilang selaku pimpinan Al-Zaytun, setiap individu berhak mengucapkan salam dari bahasa manapun termasuk bahasa Ibrani. Hal

tersebut tentu menimbulkan penolakan dari sebagian besar elemen masyarakat.

Beredarnya pemberitaan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun telah melakukan penyimpangan ajaran agama terus berlanjut dengan permasalahan yang lainnya yaitu dengan melantunkan lafal adzan yang tidak sesuai dengan syariat islam, memperbolehkan umat islam melaksanakan ibadah haji selain di Mekah serta, mengganti kalimat syahadat menjadi “tidak ada negara kecuali islam”. Penyimpangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun menjadi salah satu permasalahan serius yang harus segera diselesaikan karena, berkaitan dengan ajaran agama islam yang dapat berdampak terhadap santri di Al-Zaytun.

#### *Perkembangan Konflik*

Pemicu konflik merupakan tahapan yang menggambarkan mengenai perkembangan konflik antara pihak yang terlibat. Konflik antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Al-Zaytun merupakan bentuk penolakan FIM terhadap tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh Al-Zaytun. FIM secara tegas meminta Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) agar menindaklanjuti dugaan penyimpangan agama oleh Al-Zaytun. Demonstrasi yang dilakukan oleh FIM mendapat perlawanan dari pihak Pondok Pesantren Al-Zaytun yang dilakukan di gerbang pintu masuk pondok pesantren. Beberapa hal yang membuat FIM melakukan aksi demo dan melakukan tuntutan terhadap Al-Zaytun diantaranya:

1. Dugaan penyebaran ajaran sesat yang tidak sesuai syariat oleh Al-Zaytun.

Tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh Pondok Al-Zaytun pertama kali diketahui oleh masyarakat luas ketika ibadah Hari Raya umat islam yaitu pihak Pondok Pesantren Al-Zaytun menggabungkan shaf shalat antara jamaah perempuan dan laki-laki.

Menurut klarifikasi pihak Al-Zaytun, mereka menggabungkan shaf jamaah antara laki-laki dan perempuan karena ingin memuliakan perempuan tetapi, menurut MUI Jawa Barat hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan hukum islam.

Tindakan penyimpangan agama yang tidak sesuai selanjutnya yaitu mengucapkan salam sesuai ajaran Ibrani Havenu Shalom Aleichem. Pimpinan Pondok Pesantren Panji Gumilang menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar karena sebagai umat muslim bebas mengucapkan salam dari bahasa manapun namun. Menurut pihak Al-Zaytun, mereka masih menganggap bahwa Indonesia merupakan negara jahiliyah sehingga, Al-Zaytun melakukan penyimpangan ajaran lainnya yaitu mengganti kalimat syahadat menjadi “tidak ada negara kecuali negara islam, selain negara islam maka kafir”.

2. Tindakan pelecehan seksual atau pemerkosaan oleh pihak Al-Zaytun kepada salah satu santri.

Dugaan tindak pelecehan seksual yang dilakukan oleh Panji Gumilang diungkapkan oleh seorang mantan wali santri dari Pondok Pesantren Al-Zaytun berinisial (LS). Dilansir dalam sebuah situs berita, LS merupakan seorang Ibu yang pernah menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Zaytun pada tahun 2019-2021. LS melaporkan Panji Gumilang karena bukti yang dimiliki seperti voice note Panji Gumilang dengan korban yang mengarah seksual.

3. Penyalahgunaan kepemilikan tanah yang dilakukan oleh pihak Al-Zaytun.

Panji Gumilang selaku pimpinan Al-Zaytun diduga

menyalahgunakan aset tanah Pondok Pesantren dengan mengatasnamakan sertifikat kepemilikan tanah pesantren atas nama Panji Gumilang dan keluarga. Menurut Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolhukam), Panji Gumilang telah dilaporkan ke Bareskrim Polri terkait penyalahgunaan aset milik Al-Zaytun (Liputan 6, 2023). Menurut situs berita, Menkopolhukam telah melakukan konfirmasi kepada Badan Pertanahan (BPN) bahwa terdapat 295 bidang tanah Al-Zaytun bersertifikat atas nama Panji Gumilang dan keluarga.

4. Pembuatan dermaga oleh pihak Al-Zaytun yang tidak sesuai dengan proses perizinan.

Dermaga milik Panji Gumilang dengan nama Pelabuhan Samudera Biru diketahui belum mendapatkan izin dari Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) sejak tahun 2022 lalu. Dermaga tersebut hingga saat ini masih ditutup oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu karena proses izin yang masih belum terpenuhi. Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu yaitu sebagai bentuk menaati prosedur yang berlaku tanpa memihak terhadap pihak manapun.

5. Ketidaksesuaian ajaran Al-Zaytun yang dianggap tidak bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Kontroversi yang dilakukan oleh Al-Zaytun menuai beberapa kecaman oleh masyarakat, lembaga agama, serta pihak pemerintah. Berbagai tindak penyimpangan yang dilakukan oleh Al-Zaytun tersebut telah diselidiki oleh beberapa pihak seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Gubernur Jawa Barat, pihak kepolisian, serta masyarakat Indramayu setempat

yang senantiasa bertindak tegas terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun.

Kelima tuntutan tersebut menyebabkan FIM meminta Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kemenag agar dapat mengusut serta menyelidiki ajaran sesat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun. Hingga saat ini, tuntutan FIM terhadap Al-Zaytun telah mendapatkan hasil bahwa MUI, Kemenag, Pemerintah Kabupaten Indramayu serta Provinsi Jawa Barat telah mengambil tindakan sesuai aturan hukum yang berlaku.

#### *Aktor yang Terlibat*

Aktor yang terlibat dalam konflik tersebut yaitu masyarakat yang tergabung dalam Forum Indramayu Menggugat (FIM) dan Pondok Pesantren Al-Zaytun.

#### **Penyebab Konflik**

##### *Faktor Penyebab Konflik*

Dilansir dari Breaking News tvOne, Al Chaidar menyebutkan bahwa konflik yang terjadi diantara Forum Indramayu Menggugat dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun ini disebabkan karena persoalan-persoalan yang terjadi sebelumnya. Persoalan tersebut terkait penggelapan sertifikat tanah serta perampasan lahan, kasus pelecehan seksual yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Zaytun, dan berbagai tindakan yang diajarkan dan dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun yang tidak sesuai dengan aturan agama islam.

Lebih lanjut faktor penyebab terjadinya konflik diantara Forum Indramayu Menggugat dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun adalah sebagai berikut:

1. Adanya dugaan ajaran sesat yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dilansir dari laman Tempo.co berbagai dugaan ajaran sesat ini diantaranya mencampur shaf shalat antara perempuan dan laki-laki, perempuan yang dapat menjadi khatib shalat jumat, praktek adzan yang berbeda menghadap jamaah, dugaan

terafiliasi dengan Negara Islam Indonesia (NII), serta penebusan zina dengan uang.

2. Adanya kasus pelecehan seksual yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Al-Zaytun yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren. Dikutip dari tvOneNews seorang mantan wali santri berinisial LS dengan bukti-bukti yang dimilikinya melaporkan bahwa telah terjadi kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren.
3. Adanya dugaan tindak pidana penguasaan tanah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan merampas dan menguasai lahan rakyat
4. Pembuatan dermaga khusus Al-Zaytun yang diduga masih belum jelas terkait perizinan.
5. Kehadiran Pondok Pesantren Al-Zaytun yang tidak bermanfaat bagi lingkungan sekitar

#### *Aktor yang Terlibat*

Aktor yang terlibat sebagai penyebab terjadinya konflik antara Forum Indramayu Menggugat dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun yaitu pihak Pondok Pesantren Al-Zaytun yang menimbulkan berbagai persoalan yang tidak sesuai dengan apa yang dipahami oleh masyarakat.

#### **Dampak Konflik**

##### *Pihak yang Terdampak Konflik*

Dalam setiap konflik yang terjadi sudah pasti akan memiliki dampak baik positif maupun negatif. Pada konflik yang melibatkan Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun sudah pasti akan banyak pihak yang terdampak. Pihak-pihak tersebut diantaranya para santri yang sedang mengemban ilmu di Pondok Pesantren Al-Zaytun, masyarakat sekitar pondok pesantren, masyarakat umum yang turut resah akibat tindakan-tindakan yang

dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun.

*Kondisi Lingkungan Fisik Sesudah Konflik*  
Konflik yang melibatkan Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun terus berkembang. Pada tanggal 15 Juni 2023 telah terjadi demonstrasi oleh pihak Forum Indramayu Menggugat (FIM) kepada Pondok Pesantren Al-Zaytun. Demonstrasi ini dilakukan sebagai bentuk dari Forum Indramayu Menggugat (FIM) untuk menyuarakan tuntutan. Dalam demonstrasi ini tentu akan berdampak pada lingkungan fisik sekitar. Dilansir dari breaking news tvOne memperlihatkan bahwa saat terjadi demonstrasi kondisi lingkungan di sekitar pondok pesantren dikelilingi oleh kawat berduri. Selain itu, banyaknya massa yang terlibat dalam proses demonstrasi antara FIM, Al-Zaytun, serta pihak kepolisian tentu berdampak terhadap lingkungan sekitar seperti kemacetan lalu lintas yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan warga sekitar, rusaknya lingkungan akibat sampah yang ditimbulkan oleh para massa demonstrasi, serta rusaknya fasilitas publik yang berada di lingkungan saat terjadinya demonstrasi.

##### *Kondisi Lingkungan Non Fisik Sesudah Konflik*

Tidak hanya berdampak kepada lingkungan fisik saja, konflik yang terjadi antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun berdampak pula pada lingkungan non fisik. Tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun berdampak terhadap reputasi pondok pesantren serta menimbulkan sikap tidak percaya kalangan masyarakat. Adapun beberapa orang tua terpaksa memberhentikan anak mereka yang bersekolah di Al-Zaytun agar tidak terjerumus penyimpangan ajaran agama.

Demonstrasi atau unjuk rasa yang terjadi antara Forum Indramayu (FIM) dengan Al-

Zaytun pada tanggal 15 Juni 2023 lalu berdampak pada lingkungan non fisik yaitu terjadinya kerusuhan antara massa dari FIM dengan pihak kepolisian yang menyebabkan adanya aksi saling dorong satu sama lain selain itu, kerusuhan yang terjadi juga berdampak terhadap proses pembelajaran santri Al-Zaytun menjadi tidak kondusif karena pihak Al-Zaytun turut mengerahkan santri untuk bersiap dalam unjuk rasa tersebut. Dengan mengerahkan santri Al-Zaytun untuk terlibat dalam proses demonstrasi, hal tersebut jelas membahayakan kondisi santri.

### **Resolusi Konflik**

#### *Aktor yang Terlibat dalam Upaya Resolusi Konflik: Peran Aktor*

Isu terkait Al-Zaytun menjadi isu yang menyita banyak perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini tentu dikarenakan isu yang melibatkan Forum Indramayu Menggugat (FIM) berkonflik dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan isu yang sangat krusial karena menyangkut ajaran agama serta berbagai dugaan tindak pidana yang terjadi di dalam lingkungan pondok pesantren. Sebagai sebuah institusi pendidikan sudah sepatutnya konflik yang terjadi ini segera untuk diselesaikan. Berbagai upaya penyelesaian konflik ini datang dari berbagai pihak seperti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Majelis Ulama Indonesia, Bareskrim Polri, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, serta Polres Indramayu. Adapun peranan dari setiap aktor yang terlibat dalam upaya resolusi konflik diantara Forum Indramayu Menggugat dan Pondok Pesantren Al-Zaytun adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia: berperan untuk mendalami terkait posisi dan peran Pondok Pesantren Al-Zaytun sebagai sebuah lembaga pendidikan serta pihak yang terlibat dalam pengelolaan, sehingga kedepannya Kementerian Hukum dan Hak Asasi

- Manusia akan bertindak untuk menangani persoalan administrasi.
2. Majelis Ulama Indonesia: berperan untuk menyelidiki terkait dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun dan mengeluarkan fatwa MUI sebagai bahan pertimbangan para penyidik.
  3. Bareskrim Polri: berperan sebagai penyidik terkait dugaan-dugaan yang melibatkan Pondok Pesantren Al-Zaytun baik yang berkaitan dengan ajaran sesat, penistaan agama, serta pelanggaran pidana.
  4. Pemerintah Provinsi Jawa Barat: berperan membentuk tim penyelidikan terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun yang kemudian hasil penyelidikan tersebut diserahkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
  5. Polres Indramayu: berperan mengamankan situasi lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Al-Zaytun saat pihak Forum Indramayu Menggugat (FIM) melakukan aksi demo

#### *Upaya Resolusi Konflik dan Harapan Resolusi Konflik*

Dikutip dari Liputan 6, Mahfud Md selaku Menkopulhukam menyebutkan bahwa pihaknya harus berhati-hati dalam menyikapi isu yang melibatkan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Pihaknya akan bertindak untuk menindaklanjuti polemik yang terjadi ditinjau dari aspek pidana serta administratif. Selain itu beliau pun memerintahkan agar seluruh laporan dari masyarakat terkait dengan dugaan penistaan agama oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun diserahkan ke Mabes Polri.

Disisi lain jauh sebelum konflik antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun, Majelis Ulama Indonesia sudah melakukan penyelidikan terkait dugaan afiliasi antara Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan

Negara Islam Indonesia (NII) pada tahun 2002 silam. Saat konflik terjadi dengan Forum Indramayu Menggugat (FIM), Majelis Ulama Indonesia kembali membentuk tim penyelidikan khusus. Dikutip dari Kompas.com tim penyeledikan ini diketuai oleh cendekiawan muslim bernama Firdaus Syam, dimana tim ini bertugas untuk menyelidiki terkait dugaan ajaran sesat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun. Tim ini menemukan berbagai bukti terkait ajaran sesat, penistaan agama, serta pelanggaran administrasi, status tanah serta dugaan pelanggaran pidana. Disisi lain Majelis Ulama Indonesia pun mengeluarkan fatwa MUI sebagai respon atas permintaan pihak penyidik. Hal ini menjadi sangat penting, dikarenakan fatwa MUI menjadi salah satu dasar dari putusan penyidik.

Sebagai pihak yang berperan penting dalam penyelidikan, Bareskrim Polri bertindak secara cepat dalam merespon segala laporan dan tuntutan yang diberikan oleh Forum Indramayu Menggugat (FIM). Dikutip dari laman BBC News, salah satu lembaga swadaya masyarakat Setara Institute, menyebutkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi secara hukum yang berlaku merupakan sebuah respon yang reaktif. Bareskrim Polri berupaya untuk melakukan penyelidikan dan melengkapi alat bukti terkait dugaan-dugaan tindak pidana yang melibatkan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Bareskrim Polri pun melakukan pemanggilan terhadap Pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yaitu Panji Gumilang untuk memperoleh keterangan lebih lanjut pada proses penyelidikan tersebut.

Pihak lain yang memiliki peran dalam upaya resolusi konflik ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, hal ini dikarenakan letak Pondok Pesantren Al-Zaytun terletak di Indramayu. Dibawah pimpinan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil membentuk tim investigasi khusus untuk turut serta dalam melakukan investigasi terkait dugaan-dugaan yang

dikeluarkan oleh Forum Indramayu Menggugat (FIM) kepada Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dilansir dari Liputan 6, tim investigasi yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi ini terdiri dari berbagai pihak seperti aparat penegak hukum, Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta unsur birokrasi dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Tim investigasi ini dibentuk guna menghasilkan dua poin yaitu sebagai bentuk respon terhadap keresahan masyarakat serta mengumpulkan data beserta fakta terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dilain sisi dikutip dari Liputan 6, Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan berfokus pada menyelamatkan 5.000 santri yang ada jika memang terindikasi adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Jawa Barat.

Sebagai aparat hukum Polres Indramayu berperan penting dalam menangani konflik yang terjadi diantara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Saat terjadi demonstrasi dilansir dari Kompas Tv, Polres Indramayu mengerahkan sebanyak 1.200 personel. Pengerahan personel inipun dilengkapi dengan pengamanan lingkungan seperti menyiapkan kawat berduri di sekitar lokasi demonstrasi. Upaya-upaya ini dilakukan guna mencegah terjadinya kekerasan selama proses demonstrasi berlangsung. Disisi lain Polres Indramayu pun turut serta bekerja sama dengan Bareskrim Polri dalam proses penyelidikan terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun.

Upaya resolusi konflik yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam konflik yang melibatkan Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun ditempuh melalui upaya litigasi. Hal ini dilakukan karena tuntutan dan dugaan-dugaan yang berkembang dalam konflik ini mengarah pada berbagai tindakan pidana yang perlu diselesaikan sesuai hukum yang berlaku.

*Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Resolusi Konflik*

Pada proses resolusi konflik antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun terdapat faktor pendukung serta penghambat yang dapat berpengaruh kepada keberhasilan dari resolusi konflik. Jika ditinjau lebih lanjut, upaya resolusi konflik terhadap Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun dilakukan oleh berbagai pihak. Keikutsertaan pihak-pihak yang terlibat dikarenakan isu konflik ini sangat krusial dan dikhawatirkan dapat menimbulkan disintegrasi bangsa. Dugaan ajaran sesat, penistaan agama, serta berbagai pelanggaran administrasi menjadikan konflik yang terjadi diantara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun menjadi lebih kompleks, sehingga tidak hanya dari pihak Bareskrim Polri yang turun tangan, melainkan melibatkan pula Kementerian, MUI, hingga Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk ikut andil memberikan upaya resolusi konflik. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan masing-masing pihak melakukan penyelidikan terhadap berbagai aspek yang menjadi persoalan/ penyebab konflik. Adanya berbagai tim penyelidikan terkadang menjadi faktor penghambat tersendiri, karena dikhawatirkan menjadi tumpah tindih ataupun bias dalam penarikan kesimpulan. Namun dilain sisi, keterlibatan banyak pihak dalam penyelidikan menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan langkah selanjutnya. Sesuai dengan perkataan Mahfud Md yang dikutip dari Liputan 6 menyebutkan bahwa konflik ini perlu ditindak melalui tiga langkah, yaitu hukum pidana, hukum administratif, serta terkait situasi sosial dan politik lingkungan sekitar. Dengan demikian banyaknya pihak yang terlibat dalam upaya resolusi konflik ini dapat membantu upaya resolusi berjalan dengan baik dan tepat.

*Kondisi Pasca Upaya Resolusi Konflik*

Setelah berbagai bentuk upaya resolusi yang dilakukan berbagai pihak, Bareskrim Polri beserta Polres Indramayu terus melakukan penyelidikan secara mendalam terkait kasus yang menjerat Pondok Pesantren Al-Zaytun, terkhusus pemimpinnya yaitu Panji Gumilang. Penyelidikan ini membawa kepada putusan dimana Panji Gumilang ditetapkan sebagai tersangka. Dilansir dari laman CNN Indonesia, Direktorat Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri menetapkan Panji Gumilang sebagai tersangka atas kasus penistaan agama dan segera mengeluarkan surat perintah penangkapan disertai penahanan. Tidak hanya itu, Bareskrim Polri terus berupaya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dengan mengungkap berbagai dugaan yang menjerat Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dilansir dari laman Liputan 6 menyebutkan bahwa saat ini Bareskrim Polri pun masih menindaklanjuti dugaan terkait kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang melibatkan kembali pimpinan pondok pesantren yaitu Panji Gumilang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, konflik yang terjadi antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan konflik tunggal yang tergolong ke dalam jenis konflik horizontal. Konflik ini bermula dari adanya ketidaksesuaian antara penerapan ajaran agama yang berlaku di masyarakat dengan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun. Konflik ini terus berkembang menghasilkan berbagai tuntutan yang tidak hanya berfokus terhadap penyimpangan ajaran agama, oleh karena itu konflik ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan resolusi konflik sesuai dengan tahapan pendekatan konflik diantaranya peristiwa konflik, pemicu konflik, penyebab konflik, dampak konflik, serta resolusi konflik. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peristiwa Konflik, terjadi konflik antara Forum Indramayu Menggugat (FIM) dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun yang dilatarbelakangi adanya perbedaan penerapan ajaran agama islam. Konflik tersebut berkembang sehingga menyebabkan demonstrasi yang dilakukan oleh pihak Forum Indramayu Menggugat (FIM) kepada Pondok Pesantren Al-Zaytun untuk menyuarkan tuntutan.
2. Pemicu Konflik, konflik ini dipicu karena adanya video yang beredar terkait pelaksanaan shalat Idul Fitri yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Zaytun dengan mencampurkan shaf shalat antara perempuan dan laki-laki. Kemudian konflik tersebut berkembang menimbulkan berbagai tuntutan yang tidak hanya berkaitan dengan penyimpangan ajaran agama melainkan berbagai dugaan tindak pidana lainnya.
3. Penyebab Konflik, dalam konflik ini yang menyebabkan konflik dapat terjadi adalah berbagai persoalan-persoalan yang sudah terjadi dan dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Zaytun. Persoalan-persoalan tersebut tidak hanya terkait penyimpangan ajaran agama melainkan berbagai dugaan tindak pidana lainnya yang pada akhirnya membuat Forum Indramayu Menggugat (FIM) berkonflik dengan Pondok Pesantren Al-Zaytun.
4. Resolusi Konflik, dalam menyelesaikan konflik ini ditempuh melalui upaya litigasi. Hal ini dilakukan karena tuntutan yang diberikan Forum Indramayu Menggugat (FIM) yang menjerat pihak Pondok Pesantren Al-Zaytun termasuk ke dalam tindak pidana yang perlu diatasi sesuai dengan hukum yang berlaku. Dalam upaya resolusi konflik ini melibatkan

berbagai pihak yang turut andil dalam proses investigasi dan mengeluarkan fatwa MUI sebagai dasar penyidik dalam penyelidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2016). Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Aziz, A. (2019). Transformasi Konflik Dan Pemerintah Daerah. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 28- 41. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i1.609>
- Hadiyanto, A. (2016). Analisa Penyebab Terjadinya Konflik Horizontal di Kalimantan Barat. *Jurnal Dimensi*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.33373/dms.v3i1.79>
- Hartani, M., & Nulhaqim, S. A. (2020). Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 93-99.
- Hasan, B., & Mursalin, A. (2011). Konflik Komunal Mengatasnamakan Agama di Indonesia: Analisis Terhadap Konflik Ahmadiyah dalam Pemberitaan Media, 2005-2011. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 26(1), 37103.
- Irwandi, & Chotim, E. R. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah, dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung). *JISPO*, 7(2), 24-42. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2414/1600>
- Maksum, A., & Azizah, N. (2020). Diskursus Manajemen Konflik Berbasis Organisasi Kemasyarakatan Perkotaan Di Yogyakarta. *Spekta*, 1(1), 1-10.
- Meancilla, F. (2020). Kebijakan Pemerintah Tiongkok terhadap Konflik Uyghur dan Han: Studi Kasus Konflik Xinjiang di Tiongkok. *Journal of Internatuonal Relations*,

- 6(2), 368-374. Melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/27333>
- Putri, T. A., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2021). Analisa Konflik Ahmadiyah Di Sukabumi Dalam Peberitaan Media Massa Rentang Tahun 2008-2020. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 179-190.
- Syukron, B. (2017). Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia). *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2(01), 1-28.
- Supratikno, A. (2019). Merajut Kembali Komunitas Damai: Studi Landasan Biblis Dan Teologis Resolusi Konflik. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 185-198. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.161>
- Tinov, M. Y. T, et al. (2014). Konflik Horizontal Dan Relasi Sosial Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Repository University of Riau*.
- Yunus, F. M. (2014). Konflik Agama Di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya. *Substantia*, 16(2), 217-228. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4930>
- Rujukan Elektronik
- BBC News Indonesia. 26 Juni 2023. Polisi bidik pimpinan Pesantren Al-Zaytun dengan 'pasal penistaan agama' pegiat minta diselesaikan secara 'akademis'. Melalui, <<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66019575>> [25/08/23]
- CNN Indonesia. 15 Juni 2023. Demo di Pondok Al-Zaytun Indramayu, Dua Kubu Masa Berhadapan. Melalui, <[https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230615165305-20-962411/demo-di-pondok-al-zaytun-indramayu-dua-kubu-masadepan](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230615165305-20-962411/demo-di-pondok-al-zaytun-indramayu-dua-kubu-masa-masadepan)> [24/08/23]
- CNN Indonesia. 01 Agustus 2023. Panji Gumilang Resmi Tersangka Penistaan Agama. Melalui, <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230801210128-12-980689/panji-gumilang-resmi-tersangka-penistaan-agama>> [25/08/23]
- DisKominfo Indramayu. 20 Juni 2023. Pemkab Indramayu Segel Galangan Kapal Milik Al-Zaytun. Melalui <<https://diskominfo.indramayukab.go.id/pemkab-indramayu-segel-galangan-kapal-milik-al-zaytun/>> [24/08/23]
- Kompas.com. 30 Juni 2023. Beragam Temuan MUI Jelang Terbitkan Fatwa Terkait Al-Zaytun. Melalui, <<https://nasional.kompas.com/read/2023/06/30/08525251/beragam-temuan-mui-jelang-terbitkan-fatwa-terkait-al-zaytun>> [24/08/23]
- Kompas TV. 21 Juni 2023. Kata Kapolres Indramayu soal Pengamanan Demo Al-Zaytun. Melalui, <[https://youtu.be/nbf\\_nDz1gJ8?si=5gW8PfPAI-3uyNuQ](https://youtu.be/nbf_nDz1gJ8?si=5gW8PfPAI-3uyNuQ)> [26/08/23]
- Liputan 6. 26 Juni 2023. 5 Pernyataan Menko Polhukam Mahfud Md Terkait Polemik Ponpes Al-Zaytun. Melalui, <<https://www.liputan6.com/news/read/5329631/5-pernyataan-menko-polhukam-mahfud-md-terkait-polemik-ponpes-al-zaytun>> [24/08/23]
- Liputan 6. 09 Agustus 2023. 4 Pernyataan Bareskrim Polri Terkait Perkembangan Terkini Kasus Pencucian Uang Panji Gumilang. Melalui, <<https://www.liputan6.com/news/read/5365436/4-pernyataan-bareskrim-polri-terkait-perkembangan-terkini-kasus-pencucian-uang-panji-gumilang>> [25/08/23]
- Liputan 6. 20 Juni 2023. 4 Respons Gubernur Jabar Ridwan Kamil

Terkait Viral Ponpes Al-Zaytun,  
Langsung Bentuk Tim Investigasi.  
Melalui,

<<https://www.liputan6.com/news/read/5324317/4-respons-gubernur-jabar-ridwan-kamil-terkait-viral-ponpes-al-zaytun-langsung-bentuk-tim-investigasi>> [25/08/23]

tvOneNews. 15 Juni 2023. Al Chaidar:  
Ajaran yang Diberikan Al-Zaytun  
Aneh. Melalui,

<<https://youtu.be/UXCOExiyhHo?si=t5ijbTqhBJ2fS5hN>> [24/08/23]

tvOneNews. 11 Juli 2023. Kesaksian Eks  
Orang Dalam Al-Zaytun Soal  
Pelecehan Seksual yang Dilakukan  
Pimpinan Ponpes, Panji Gumilang?.  
Melalui,

<<https://www.tvonenews.com/berita/136459-kesaksian-eks-orang-dalam-al-zaytun-soal-pelecehan-seksual-yang-dilakukan-pimpinan-ponpes-panji-gumilang>> [25/08/23]